

Exploration and Inventory of Epiphytic Plants in the Forest of Lemor Botanical Gardens, Suela District, Lombok Island

Elva Elvina Nabila^{1*}, Lalu Zulkifli¹, Ahmad Raksun¹, I Gde Mertha¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Article History

Received : February 28th, 2025

Revised : March 10th, 2025

Accepted : March 19th, 2025

*Corresponding Author: **Elva Elvina Nabila**, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia; Email: elvaelvinan@gmail.com

Abstract: Various types of plants are found in Lemor Botanical Garden Forest (located in Suela Village, East Lombok Regency), one of which is epiphytic plants. Epiphytic plant are plants that live attached to other plants. This study aims to determine the types of epiphytic in the Lemor Botanical Garden Forest and the most dominating epiphytic species based on the environmental characteristics of the Lemor Botanical Garden Forest. This research is a descriptive research. Data collection was carried out using the cruise method from October to November 2024. Data were analyzed qualitatively. The results showed that in the Lemor Botanical Garden Forest, 15 species of epiphytic were found consisting of 8 families and 797 individuals. The types of epiphytic found include: *Grosourdyia appendiculata*, *Nephrolepis exaltata*, *Microlepis todayensis*, *Goniophlebium verrucosum*, *Goniophlebium persicifolium*, *Drynaria quercifolia*, *Drynaria sparsisora*, *Pyrrosia eleagnifolia*, *Pyrrosia longifolia*, *Microsorium punctatum*, *Cryptogonium phyllogonioides*, *Thuidium glaucinoides*, *Rhaphidophora pinnata*, *Syngonium podophyllum*, and *Piper betle*. The most dominating epiphytic species based on the environmental characteristics of Lemor Botanical Garden Forest are epiphytic found growing in the watershed many as 13 species, 3 of which are: *Drynaria quercifolia*, *Microsorium punctatum*, and *Rhaphidophora pinnata*, with a percentage of 37%. The most dominant species found was *Drynaria quercifolia* from the *Polypodiaceae* family with 148 individuals.

Keywords: Exploration, Forest of Lemor Botanical Garden, epiphytic plants, Pteridophyta.

Pendahuluan

Tumbuhan epifit adalah tumbuhan yang hidup dengan cara menempel pada tumbuhan lain, biasanya lebih kecil dari pohon tempat menempelnya (Nawawi *et al.*, 2014). Tumbuhan ini biasanya menempel pada batang, cabang, atau ranting pohon untuk mendapatkan cukup sinar matahari, air, dan nutrisi dari bahan organik yang terurai di sekitar pohon inangnya. Umumnya pohon inang epifit bertekstur kasar dan batangnya tidak rata (Sujalu, 2017).

Tumbuhan epifit sebagian besar termasuk lumut (*Bryophyta*), paku-pakuan (*Pteridophyta*), dan tumbuhan berbunga (*Spermatophyta*) termasuk family *Araceae* dan *Orchidaceae* (Tjitrosoepomo, 2007). Tanaman ini sering ditemukan di hutan tropis Indonesia (Setyawan, 2000), terutama di dekat sumber air seperti sungai dan air terjun serta di daerah

dengan kelembaban dan curah hujan tinggi (Roziaty *et al.*, 2016).

Hutan Kebun Raya Lemor terletak di Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur (Rafsanjani, 2019). Hutan ini termasuk kawasan hutan hujan tropis dataran rendah yang terletak di Pulau Lombok, yang kaya akan keanekaragaman hayati, dengan curah hujan dan kelembaban tinggi sepanjang tahun. Selain itu pohon-pohon di kawasan tersebut tumbuh sangat rapat membentuk kanopi yang lebat (Astuti & Darma, 2010). Beranekaragam jenis tumbuhan di Hutan Kebun Raya Lemor mencakup tumbuhan tingkat tinggi dan rendah, dengan tumbuhan epifit sebagai salah satu contohnya.

Keberadaan tumbuhan epifit di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tumbuhan

epifit meliputi suhu, tingkat keasaman (pH), dan tingkat kelembapan (Lestari, 2019).

Tumbuhan epifit berkontribusi secara signifikan terhadap keanekaragaman hayati suatu kawasan hutan. Secara ekologi tumbuhan epifit berperan sebagai habitat dan sumber nutrisi untuk berbagai jenis hewan. Selain sebagai komponen penting penyusun keanekaragaman hayati di hutan (Kolaka *et al.*, 2023), tumbuhan epifit juga memiliki manfaat secara ekonomi yaitu sebagai tanaman hias (Irawati, 2011). Hal ini dikarenakan bunganya yang unik dan menarik, yang mana tanaman hias sendiri memberi manfaat ekonomi, seni, dan lingkungan.

Data mengenai spesies tumbuhan epifit di Hutan Kebun Raya Lemor masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian eksplorasi tumbuhan epifit dilakukan di area tersebut untuk mengumpulkan dan melengkapi data spesies tumbuhan epifit, yang nantinya akan menjadi sumber informasi untuk konservasi hutan, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya para ahli botani, pelajar, dan mahasiswa, tentang keanekaragaman tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Eksplorasi merupakan kegiatan penjelajahan untuk memperoleh pengetahuan khususnya mengenai sumber daya alam yang terdapat pada suatu tempat (Heldanita, 2018). Keanekaragaman

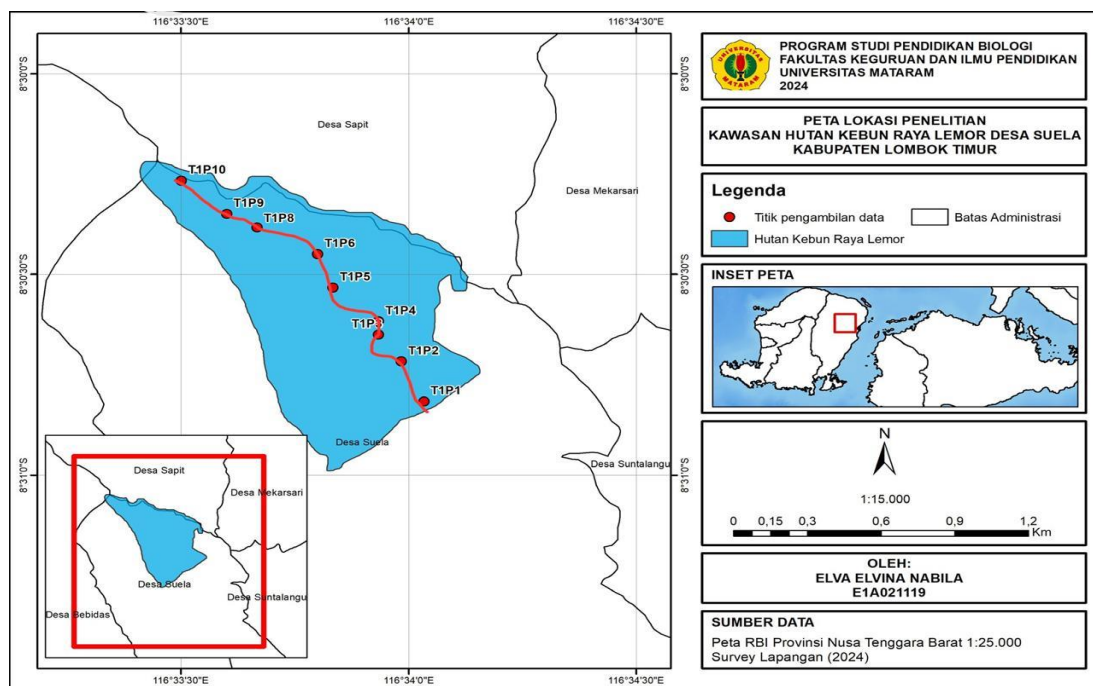
tumbuhan dapat diketahui melalui proses identifikasi (Pranita *et al.*, 2017). Kegiatan identifikasi mengacu pada pengklasifikasian organisme secara berurutan ke dalam kelompok takson (Sugiarti, 2017). Identifikasi melibatkan pencocokan sampel yang diperoleh dengan buku acuan identifikasi yang tersedia (Sinaga, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor, dan jenis tumbuhan epifit apa yang paling mendominasi berdasarkan karakteristik lingkungan kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya basis data tentang keanekaragaman hayati di Indonesia, khususnya di kawasan Lombok Timur, dan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang peran tumbuhan epifit dalam ekosistem hutan.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, dengan mengumpulkan sampel, foto spesimen, serta data kondisi dan karakteristik lingkungan. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jelajah (*cruise methods*) yang melibatkan penjelajahan langsung ke lokasi penelitian dengan menelusuri jalur-jalur yang representatif terhadap keragaman tipe ekosistem di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi jenis tumbuhan epifit yang ditemukan menggunakan buku acuan identifikasi kemudian mendeskripsikan ciri-ciri tumbuhan epifit.

Alat dan bahan penelitian

Alat penelitian ini mencakup alat tulis, buku acuan identifikasi, *GPS*, *higrometer*, kamera, lup, meteran, pisau, *soil tester*, dan teropong. Sedangkan bahan yang digunakan meliputi alkohol, kantong plastik, karung, kertas label, dan lembar isian data. Proses penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu (1) pengambilan sampel, (2) pengukuran kondisi lingkungan, (3) mendokumentasikan sampel dengan kamera, (4)

mengamati dan mengidentifikasi sampel tumbuhan epifit berdasarkan ciri morfologi sesuai buku acuan identifikasi, menentukan nama ilmiah, serta mengklasifikasikan spesies tumbuhan epifit.

Hasil dan Pembahasan

Spesies Tumbuhan Epifit dan Tumbuhan Inang di Kawasan Hutan Kebun Raya Lemor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 spesies tumbuhan epifit yang teridentifikasi di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor, tergolong ke dalam 8 famili, dengan total keseluruhan individu sebanyak 797 individu. Ditemukan pula 18 spesies tumbuhan inang yang menjadi tempat tumbuh bagi tumbuhan epifit. Daftar nama spesies tumbuhan epifit yang teridentifikasi serta tumbuhan inang dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Spesies Tumbuhan Epifit di Kawasan Hutan Kebun Raya Lemor

No	Spesies	Famili	Jumlah
1.	<i>Grosourdia appendiculata</i>	Orchidaceae	15
2.	<i>Nephrolepis exaltata</i>	Nephrolepidaceae	7
3.	<i>Microlepis todayensis</i>	Dennstaedtiaceae	6
4.	<i>Goniophlebium verrucosum</i>	Polypodiaceae	26
5.	<i>Goniophlebium persicifolium</i>	Polypodiaceae	5
6.	<i>Drynaria quercifolia</i>	Polypodiaceae	148
7.	<i>Drynaria sparsisora</i>	Polypodiaceae	60
8.	<i>Pyrrosia eleagnifolia</i>	Polypodiaceae	100
9.	<i>Pyrrosia longifolia</i>	Polypodiaceae	75
10.	<i>Microsorium punctatum</i>	Polypodiaceae	115
11.	<i>Cryptogonium phyllogonioides</i>	Pterobryaceae	50
12.	<i>Thuidium glaucinoides</i>	Thuidaceae	30
13.	<i>Rhaphidophora pinnata</i>	Araceae	110
14.	<i>Syngonium podophyllum</i>	Araceae	25
15.	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	25
Jumlah Total			797

Data pada **Tabel 1** ditemukan tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor sebanyak 15 spesies dari 8 famili dengan total keseluruhan 797 individu tumbuhan epifit. Adapun spesies tumbuhan epifit yang teridentifikasi adalah *Grosourdia appendiculata*, *Nephrolepis exaltata*, *Microlepis todayensis*, *Goniophlebium verrucosum*, *Goniophlebium persicifolium*, *Drynaria quercifolia*, *Drynaria sparsisora*, *Pyrrosia eleagnifolia*, *Pyrrosia longifolia*, *Microsorium punctatum*, *Cryptogonium phyllogonioides*, *Thuidium glaucinoides*, *Rhaphidophora pinnata*, *Syngonium podophyllum*, dan *Piper betle*.

Jenis paku-pakuan (*Pteridophyta*) spesies *Drynaria quercifolia* dari famili *Polypodiaceae* dengan jumlah 148 individu paling banyak ditemukan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Tumbuhan epifit paling sedikit ditemukan adalah *Goniophlebium persicifolium* dari famili *Polypodiaceae* dengan jumlah 5 individu. Sesuai dengan penelitian Gaol (2024) mengenai Eksplorasi Keanekaragaman Tumbuhan Epifit di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Institut Teknologi DEL Desa Aek Nauri Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan, ditemukan jenis tumbuhan epifit yang paling mendominasi adalah paku-pakuan epifit (*Pteridophyta*). Selain itu hal tersebut juga

relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imalia (2017) di Kawasan Air Terjun Beungga yang menyatakan banyaknya spesies paku *Drynaria quercifolia* disebabkan oleh kondisi faktor fisik yang mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup tumbuhan paku tersebut.

Tabel 2. Spesies Tumbuhan Inang bagi Epifit di Kawasan Hutan Kebun Raya Lemor

No.	Tumbuhan Inang	Nama daerah
1.	<i>Albizia chinensis</i>	Sengon
2.	<i>Aleurites moluccana</i>	Kemiri
3.	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai
4.	<i>Annona muricata</i>	Sirsak
5.	<i>Arenga pinnata</i>	Aren
6.	<i>Artocarpus elasticus</i>	Bendaq
7.	<i>Diospyros malabarica</i>	Malabar
8.	<i>Dracontomelon dao</i>	Dahu
9.	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin
10.	<i>Ficus variegata</i>	Gondang
11.	<i>Lagerstroemias speciosa</i>	Bungur
12.	<i>Laportea peltata</i>	Jelatang
13.	<i>Litsea confusa</i>	Kilemo
14.	<i>Parkia timoriana</i>	Kedawung
15.	<i>Planchonia valida</i>	Putat
16.	<i>Pterospermum javanicum</i>	Bayur
17.	<i>Swietenia macrophylla</i>	Mahoni daun lebar
18.	<i>Syzygium pseudoformosum</i>	Jambu alas

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 18 jenis tumbuhan inang dari 15 spesies tumbuhan

epifit yang ditemukan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Spesies tumbuhan inang yang paling banyak di tumpangi oleh tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor adalah *Dracontomelon dao* atau pohon dahu. Spesies tumbuhan epifit yang menjadikan pohon dahu atau *Dracontomelon dao* sebagai pohon inang yaitu *Drynaria quercifolia*, *Drynaria sparsisora*, *microsorium punctatum*, dan *Piper betle*. Hal ini dikarenakan *Dracontomelon dao* tumbuh besar dan tinggi, menyediakan banyak permukaan yang luas dan bercabang untuk epifit menempel. Struktur ini juga memungkinkan epifit mendapatkan sinar matahari yang cukup. Selain itu kulit pohonnya kasar dan retak-retak, menciptakan tempat yang ideal bagi akar epifit untuk menempel. Sesuai dengan penelitian Mayanti (2021) bahwa pohon inang yang disukai oleh epifit umumnya memiliki karakteristik kulit yang tebal, beralur, berserabut, serta keras (Mayanti, 2021).

Kondisi dan Karakteristik Lingkungan di Kawasan Hutan Kebun Raya Lemor

Penelitian ini juga mengukur kondisi lingkungan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor, seperti mengukur suhu udara, kelembaban, dan pH tanah. Hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kondisi dan Karakteristik Lingkungan Kawasan Hutan Kebun Raya Lemor

Lokasi	Karakteristik Lingkungan	Suhu udara	Kelembaban udara	pH tanah
1		29,7°C	75%	7
2		28,7°C	83%	5
3		25,5°C	85%	4,5
4	Daerah Aliran Sungai	24,0°C	83%	4
5		28,9°C	82%	3,5
6		29,4°C	89%	4
7		27,7°C	91%	3,5
8		27,6°C	95%	5
9	Daerah Perbukitan	31,0°C	72%	4,1
10		31,1°C	70%	4

Hasil pengukuran kondisi lingkungan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur pada tabel 3 menunjukkan bahwa rentang suhu udara sekitar 24,0°C hingga 31,1°C, rentang kelembaban udara sekitar 70% hingga 95%, dan rentang pH tanah sekitar 3,5 hingga 7. Sejalan dengan Dewanti (2018) bahwa suhu optimal untuk pertumbuhan epifit adalah kurang dari 40°C.

Jenis tumbuhan epifit yang tumbuh berdasarkan karakteristik lingkungan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor pada tabel 4 menunjukkan bahwa di daerah aliran sungai terdapat 13 spesies tumbuhan epifit dengan persentase 65,3% dari jumlah seluruh tumbuhan epifit yang di dapatkan, sedangkan di daerah perbukitan terdapat 7 spesies tumbuhan epifit dengan persentase 34,7% dari jumlah seluruh tumbuhan epifit yang teridentifikasi.

Tabel 4. Spesies Tumbuhan Epifit yang Tumbuh Berdasarkan Karakteristik Lingkungan

Karakteristik Lingkungan	Tumbuhan Epifit	Persentase
Daerah Aliran Sungai	1. <i>Nephrolepis exaltata</i>	65,3%
	2. <i>Microlepis todayensis</i>	
	3. <i>Goniophlebium verrucosum</i>	
	4. <i>Goniophlebium persicifolium</i>	
	5. <i>Drynaria quercifolia</i>	
	6. <i>Drynaria sparsisora</i>	
	7. <i>Pyrrosia longifolia</i>	
	8. <i>Microsorium punctatum</i>	
	9. <i>Cryptogonium phyllogonioides</i>	
	10. <i>Thuidium glaucinoides</i>	
	11. <i>Rhaphidophora pinnata</i>	
	12. <i>Syngonium podophyllum</i>	
	13. <i>Piper betle</i>	
Daerah Perbukitan	1. <i>Grosourdia appendiculata</i>	34,7%
	2. <i>Drynaria quercifolia</i>	
	3. <i>Drynaria sparsisora</i>	
	4. <i>Pyrrosia eleagnifolia</i>	
	5. <i>Pyrrosia longifolia</i>	
	6. <i>Rhaphidophora pinnata</i>	
	7. <i>Piper betle</i>	

Tingginya keanekaragaman tumbuhan epifit di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor mengindikasikan bahwa habitat tersebut menyediakan kondisi iklim yang cocok untuk pertumbuhan epifit. Faktor-faktor seperti kelembapan tinggi, suhu yang stabil, dan keberadaan inang yang memadai berkontribusi terhadap keberhasilan pertumbuhan epifit. Selain itu, karakteristik lingkungan seperti daerah aliran sungai dan daerah perbukitan juga dapat mempengaruhi tingginya keanekaragaman tumbuhan epifit. Jenis-jenis tumbuhan epifit yang tumbuh di daerah berdasarkan karakteristik lingkungan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor menunjukkan bahwa di daerah aliran sungai yang memiliki rentang suhu udara sekitar 24,0°C hingga 29,7°C, rentang kelembapan udara sekitar 75% hingga 95%, dan rentang pH tanah sekitar 3,5 hingga 7, terdapat 13 spesies tumbuhan epifit yang tumbuh dengan persentase 65,3% dari jumlah total 797 individu dari 15 spesies tumbuhan epifit. Pada daerah perbukitan terdapat 7 spesies tumbuhan epifit yang tumbuh dengan persentase 34,7% dari jumlah total 797 individu dari 15 spesies tumbuhan epifit.

Tumbuhan epifit umumnya tumbuh subur di lokasi dengan curah hujan yang tinggi, seperti di sekitar mata air, sungai, dan air terjun (Tuzzahra, 2020). Suhu udara, kelembaban, dan pH tanah adalah faktor lingkungan yang penting bagi pertumbuhan epifit. Setiap spesies tumbuhan epifit memerlukan kondisi yang sesuai agar dapat tumbuh dengan baik. Polunin (1960) juga

menekankan bahwa setiap tumbuhan memiliki tingkat toleransi terhadap kondisi lingkungannya.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tumbuhan epifit yang teridentifikasi di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur sebanyak 797 individu dari 15 spesies yang tersebar dalam 8 famili, antara lain famili *Orchidaceae* terdapat 1 spesies, *Nephrolepidaceae* 1 spesies, *Dennstaedtiaceae* 1 spesies, *Polypodiaceae* 7 spesies, *Pterobryaceae* 1 spesies, *Thuidaceae* 1 spesies, *Araceae* 2 spesies, dan *Piperaceae* 1 spesies. Tumbuhan epifit dominan ditemukan *Drynaria quercifolia* sebanyak 148 individu dengan persentase 18,5%, sementara tumbuhan inang yang paling banyak dijumpai adalah *Dracontomelon dao* atau pohon dahu. Tumbuhan epifit yang paling mendominasi berdasarkan karakteristik lingkungan di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor yaitu *Drynaria quercifolia*, *Microsorium punctatum*, dan *Rhaphidophora pinnata* dengan persentase 37,0% terdapat di daerah aliran sungai yang memiliki rentang suhu udara sekitar 24,0°C hingga 29,7°C, rentang kelembapan udara sekitar 75% hingga 95%, dan rentang pH tanah sekitar 3,5 hingga 7.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pengelola Kebun Raya Lemor yang telah

mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian di kawasan Hutan Kebun Raya Lemor. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Referensi

- Astuti, I. P., & Darma, I. D. P. (2010). Keanekaragaman Anggrek Tanah Di Kawasan Hutan Lindung Lemor, Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penel Hayati*, 15.
- Dewanti, C. D. (2018). *Kajian Ekologi Epifit Di Wilayah Universitas Sebelas Maret Surakarta Jawa Tengah*. Surakarta. [Skripsi].
- Gaol, A. L. (2024). *Eksplorasi Keanekaragaman Tumbuhan Epifit Di KHDTK Institut Teknologi Del Desa Aek Nauli Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*. Medan. [Skripsi].
- Heldanita. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1) : 53-64.
- Imalia, R. (2017). Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Paku Di Kawasan Air Terjun Kapas Biru Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Serta Pemanfaatannya Sebagai Booklet. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3) : 7.
- Irawati, D. P. N. (2011). *Asosiasi Antara Jenis-Jenis Anggrek Epifit Dengan Pohon Inang Di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal*. [Skripsi]
- Kolaka, L., Darlian, L., & Rizkyqa. (2023). Jenis Jenis Epifit Di Kawasan Hutan Air Terjun Lasolo Kota Kendari. *Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(2) : 86-91.
- Lestari, I., Murningsih., & Utami, S. (2019). Keanekaragaman jenis tumbuhan paku epifit di Hutan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. *Journal of Tropical Biology*, 2(2) : 14.
- Mayanti, N. (2021). *Identifikasi Tumbuhan Paku Epifit Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Rajabasa Lampung Selatan*. [Skripsi] : 2.
- Nawawi, G. R. N., Indriyanto., & Duryat. (2014). Identifikasi Jenis Epifit Dan Tumbuhan Yang Menjadi Penopangnya Di Blok Perlindungan Dalam Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3) : 39-48.
- Polunin, N. (1960). *Introduction To Plant Geography and Some Related Sciences*. London: Arrangement With Longman Group UK Limited.
- Pranita, H. S., Mahanal, S., & Sari, M. S. (2017). Karakteristik Spora Tumbuhan Paku Asplenium Kawasan Hutan Raya R.Soerjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(4): 454-458.
- Rafsanjani. (2019). *Pesona Kebun Raya Lemor di Lombok Timur*.
- Roziaty. E., Agustina. P., & Nurfitrianti. R. (2016). Pteridophyta Epifit KAWASAN Wisata Air Terjun Jumong Ngargoyoso Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Bioedukasi*, 9(2) : 76-78.
- Setyawan, A. D. (2000). Tumbuhan Epifit pada Tegakan Pohon Schima wallichii (D.C) Korth di Gunung Lawu. *Jurnal Biodiversitas*, 14-20.
- Sinaga, M. E. S. (2021). Etnobotani Tanaman Pekarangan Sebagai Ramuan Mandian Tradisional Pada Masyarakat Suku Simalungun Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Prosiding Sixth Postgraduate Bio Ekspo 2021. *Webinar Nasional VII Biologi Dan Pembelajarannya*.
- Sugiarti. A. (2017). *Identifikasi Jenis Paku-Pakuan (Pteridophyta) di Kawasan Cagar Alam Pagerwunung Darupono Kabupaten Kendal Sebagai Media Pembelajaran Sistematis Tumbuhan Berupa Herbarium*. [Skripsi] : 27-28.
- Sujalu, A. P. (2017). Identifikasi Pohon Inang Epifit Di Hutan Dipterocarpaceae Dataran Rendah Klimaks Kabupaten Malinau. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(2) : 196.
- Tjitrosoepomo. G. (2007). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tuzzahra, N. (2020). *Asosiasi Tumbuhan Epifit Dengan Tumbuhan Inang Di Kawasan Wisata Air Terjun Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Sebagai Referensi Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan*. [Skripsi]